

Analisis Perkembangan Potensi Ekonomi Kawasan Wisata Candi Bahal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Penduduk Desa Bahal Kecamatan Padang Bolak Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Aspan Ansori Siregar

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

aspanasnsorisrg@gmail.com

Abstrak

Penelitian dengan judul Analisis tentang Perkembangan Potensi Ekonomi Kawasan Wisata Candi Bahal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi Penduduk Desa Bahal Kecamatan Padang Bolak Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ini memiliki rumusan masalah tentang Bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi penduduk desa bahal serta bagaimana potensi dan peluang perkembangan pariwisata candi bahal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan peluang perkembangan pariwisata candi bahal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari penyebaran angket dan wawancara. Data akan di analisa dengan metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka didapatkan kesimpulan bahwa masyarakat yang tinggal di desa bahal mengetahui potensi dan peluang wisata candi bahal dan peran pemerintah kurang dalam publikasi melalui media sosial dimana sangat mempengaruhi untuk informasi tentang wisata candi bahal dalam meningkatkan ekonomi Penduduk Desa Bahal Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kata Kunci: *Perkembangan Potensi Ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia adalah wilayah yang di lewati garis khatulistiwa yang memiliki beraneka ragam adat, agama, dan budaya. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hujan tropis, gunung, pantai dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata bagi wisatawan sendiri. Latar belakang ini yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang terkenal sebagai objek wisata, baik objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Untuk kelancaran pengembangan pariwisata di perlukan beberapa pendorong yang penting antara lain seperti jalan yang baik, transportasi darat, laut, udara dan akomodasi sebagai sarana yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam, serta bermacam-macam suku bangsa dan budaya, yang semua itu dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka usaha dan lapangan kerja baru yang akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah, apabila di kelolah dan dioptimalkan pembangunannya secara baik. Sumatera utara, jumlah wisman yang berkunjung melalui empat pintu masuk pada bulan Desember 2017 mencapai 27.978 kunjungan, mengalami kenaikan 11,95 persen dibandingkan dengan kunjungan wisman pada bulan November 2017 yang mencapai 24.99kunjungan. Pada bulan Desember 2017, wisman dari Negara Malaysia merupakan pengunjung yang terbanyak dengan 16.254 kunjungan atau 58,10 persen dari total wisman yang berkunjung di Sumatera Utara.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mempunyai pengaruh positif dan manfaat yang baik bagi masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial, dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak di persiapkan dan di kelolah dengan baik tidak akan membawa dampak yang baik bagi masyarakat. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana. Dari sudut ekonomi kegiatan pariwisata ini akan menimbulkan dampak sumbangan terhadap penerimaan daerah baik itu dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau juga dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menimbulkan usaha-usaha baru ataupun pengembangan usaha-usaha yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga secara jangka pendek dan jangka panjang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata berpeluang untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan jasa. Sektor pariwisata dalam UU no 10 tahun 2009 pasal 4, menyebutkan mengenai tujuan kepariwisataan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa. Sangat jelas dalam UU No. 10 tahun 2009 yang menyatakan bahwa sudah selayaknya sektor pariwisata di perhatikan karena akan membawa dampak yang luar biasa terhadap masyarakat dan perkembangan negara Indonesia. Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat di perlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah

tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Semakin lama wisatawan berada di tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan jasa transportasi, hiburan, akomodasi dan jasa lainnya. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih kepada mengelolah lebih baik lagi, memanfaatkan dan melestarikan seluruh potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga di kelolah oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan potensi pariwisata yang terletak di Kabupaten Padang Lawas Utara yang memiliki begitu banyak objek wisata yang dapat di optimalkan pengembangannya untuk menjadi daya tarik wisatawan. Oleh karena itu pemerintah beserta seluruh pemangku kepentingan pariwisata harus bersama-sama menyelenggarakan kepariwisataan dengan memperhatikan aspek-aspek sosial, budaya, lingkungan hidup dan kearifan lokal serta senantiasa menjunjung tinggi norma agama, tradisi, adat istiadat, kesusilaan dan hak asasi manusia sehingga akan diperoleh nilai tambah yang tinggi. Selanjutnya kepariwisataan diharapkan mampu untuk memberdayakan masyarakat setempat, menumbuhkan potensi ekonomi daerah tujuan wisata dan memberikan efek yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang memiliki objek dan daya tarik wisata, antara lain objek wisata alam, objek wisata budaya, objek wisata religi dan objek wisata buatan. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai potensi yang cukup baik yang dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata tersebut menawarkan berbagai macam pesona yang dimiliki masing-masing objek wisata yang dapat menarik wisatawan. Kabupaten Padang Lawas Utara banyak terdapat potensi wisata alam dan wisata budaya yang dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung.

Sasaran umum pembangunan nasional adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara bertahap, terciptanya lapangan kerja yang memadai bagi penurunan pengangguran, serta berkurangnya jumlah penduduk miskin. Untuk mewujudkan sasaran tersebut ditempuh berbagai program pembangunan terpadu, salah satunya mengurangi pengangguran dan kemiskinan dengan membangkitkan sektor riil agar menciptakan lapangan kerja, di imbangi upaya pengurangan pengangguran dengan memperbaiki iklim ketenagakerjaan yang memberi manfaat baik bagi tenaga kerja maupun pengusaha. Dengan kebijakan ini, kegiatan ekonomi akan lebih terdorong untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Dalam jangka menengah, produktivitas tenaga kerja di tingkatkan agar sumber daya manusia mampu mendorong daya saing perekonomian nasional. Untuk membantu pembangunan ekonomi perlu adanya peningkatan penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembangunan ekonomi meliputi peningkatan prasarana transportasi, kelistrikan, energi, telekomunikasi dan informasi. Dalam jangka pendek upaya penyediaan sarana dan prasarana ini di tekankan pada pemeliharaan dan rehabilitasi pada sarana dan prasarana umum agar sarana dan prasarana yang sudah ada mampu memberi dukungan yang maksimal bagi kegiatan ekonomi masyarakat.

Pembangunan nasional di negara-negara berkembang pada umumnya, terfokus pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur antara lain melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dari data PDRB Indonesia dalam kurun waktu 2017-2020, Provinsi DKI Jakarta merupakan daerah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Indonesia, pada tahun 2017 sebesar 17,21% meningkat sebesar 0,1% pada tahun 2018 sehingga menjadi 17,31% meningkat lagi pada tahun 2019 sebesar 0,25% sehingga menjadi 17,56% sedangkan pada tahun 2020 PDRB Provinsi DKI Jakarta tidak mengalami kenaikan dan penurunan atau bisa disebut tetap yaitu sebesar 17,56%. Sedangkan Provinsi Maluku Utara merupakan daerah yang memberikan kontribusi terkecil terhadap PDRB Indonesia, pada tahun 2017 sebesar 0,23% meningkat sebesar 0,01% pada tahun 2018 sehingga menjadi 0,24% meningkat lagi sebesar 0,01% pada tahun 2019 sehingga menjadi 0,25%, dan meningkat lagi sebesar 0,02% pada tahun 2020 sehingga menjadi 0,27%. Dan jumlah PDRB Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 sebesar 4,98% menurun sebesar 0,03% pada tahun 2018 sehingga menjadi 4,95% meningkat sebesar 0,03% pada tahun 2019 sehingga menjadi 4,98% meningkat lagi sebesar 0,16% pada tahun 2020 sehingga menjadi 5,14%.

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran serta pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing sebagai upaya memperbesar kemampuan daerah, untuk itu peningkatannya harus di dukung dengan pembangunan daerah yang di laksanakan secara serasi dan terpadu dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional.

Dari data PDRB Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota dalam kurun waktu 2017-2020, daerah yang memiliki kontribusi terbesar yaitu Kota Medan, pada tahun 2017 memiliki jumlah sebesar 29,45% mengalami kenaikan sebesar 0,3% pada tahun 2018 sehingga menjadi 29,75% dan mengalami kenaikan sebesar 0,17% pada tahun 2019 sehingga menjadi 29,92% lalu mengalami penurunan sebesar 0,46% pada tahun 2020 sehingga menjadi 29,46% dengan nilai rata-rata persentase 29,64%. Sedangkan Kabupaten Pakpak Barat sebagai daerah dengan kontribusi terkecil sebesar 0,15% tidak mengalami kenaikan atau penurunan mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Dan Kabupaten Deli Serdang berada di urutan kedua sebagai daerah yang memberi kontribusi besar, pada tahun 2017 memiliki jumlah sebesar 13,52% mengalami penurunan sebesar 0,01% pada tahun 2018 sehingga menjadi 13,51% dan mengalami kenaikan sebesar 0,03% pada tahun 2019 sehingga menjadi 13,54% lalu mengalami penurunan 0,14% sehingga menjadi 13,40% dengan nilai rata-rata persentase 13,49%, dapat diartikan dalam kurun waktu 2017-2020.

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki wilayah sangat luas serta mempunyai potensi yang sangat baik. Sebagai salah satu daerah yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah mini riset kualitatif yang dimana bertujuan menganalisis variabel yang berhubungan dengan potensi ekonomi Kawasan wisata candi bahal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi penduduk Desa Bahal Kecamatan Padang Bolak Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. untuk menjawab rumusan masalah. Data yang akan di teliti adalah data kondisi sosial ekonomi dan dana desa yang bersumber dari website Badan pusat Statistik dan Kementrian keuangan serta jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat data seluruh kondisi sosial ekonomi dan potensi ekonomi Kawasan wisata candi bahal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi penduduk Desa Bahal Kecamatan Padang Bolak Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Waktu penelitian ini direncanakan selama 4 bulan yaitu Maret sampai Agustus 2020.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat. Berdasarkan penelitian ini menyimpulkan objek penelitiannya adalah Kondisi sosial ekonomi dan dana desa di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis gambaran lengkap mengenai fenomena atau kenyataan sosial dengan mendiskripsikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Sosial dan Ekonomi Desa Bahal

Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain

Melakukan analisis secara deskriptif mengenai Pengelolaan candi Bahal Kabupaten Padang Lawas Utara dan analisis, sosial serta ekonomi secara deskriptif mengenai potensi peluang perkembangan pariwisata candi bahal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Keterangan :

Poin yang di hitung melaui quisioner dengan mengisi sesuai pendapat responden atas kesetujuan atau ketidaksetujuan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia.

Keterangan untuk skala Penilaian :

STS	: Sangat Tidak Setuju = 1 Poin	TS	: Tidak Setuju = 2Poin
SS	: Sangat Setuju = 5 Poin	N	: Netral = 3Poin
S	: Setuju = 4 Poin		

Jawaban yang responden berikan akan di deskripsikan dalam bentuk nilai minimum (1), nilai maksimum (5), rata – rata dan standar deviasi hasil deskriptif variabel penelitian dapat di lihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Persentase Sosial dan Ekonomi Menurut Persepsi Masyarakat Desa Bahal

No.	Jumlah Responden	Pernyataan Quisioner	Hasil	Skor maks	Persentase	Rata rata
1	50	Masyarakat desa bahal mendapatkan fasilitas dan pelayan yang baik dari desa melalui Kesehatan	152	250	60,80%	65,51%
2	50	Masyarakat desa bahal menjunjung tinggi adat dan budaya asli daerah	169	250	67,60%	
3	50	Masyarakat desa bahal tahu tentang potensi candi terhadap ekonomi masyarakat sekitar	191	250	76,40%	
4	50	Masyarakat mendukung pengembangan situs objek wisata candi bahal	179	250	71,60%	
5	50	Kawasan sekitar candi bahal adalah lahan milik masyarakat desa bahal	202	250	80,80%	
6	50	Keberadaan wisata candi bahal berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat khususnya desa bahal	100	250	40,00%	
7	50	Infrastruktur jalan menuju wisata candi bahal sudah memadai untuk dilalui wisatawan yang datang	170	250	68,00%	
8	50	Pelajar dan mahasiswa antusias dalam mempelajari sejarah wisata candi bahal	99	250	39,60%	
9	50	Masyarakat desa bahal mendukung pemerintah untuk menjadikan wisata candi bahal sebagai objek study tour bagi generasi muda atau pelajar	212	250	84,80%	
Jumlah			1474			

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa persepsi masyarakat tentang dana desa diatas, dimana Pemerintah desa mengalokasikan dana untuk pengelolaan wisata candi bahal dengan persentasenya sebanyak 20,40 %, Masyarakat desa memberikan masukan kepada BPD dan pemerintah desa bahal persentase sebanyak 78,40%, Tercapainya tujuan pengelolaan dana desa sesuai dengan misi pemerintah desa bahal persentase sebanyak 56,40%, Masyarakat desa melakukan pengawasan anggaran desa bahal dengan persentase sebanyak 72,40 %, Pengelolaan dana desa dilakukan secara transparan dan tertib dengan persentase sebanyak 64,40 %, Pelaporan keuangan desa sesuai dengan standar yang berlaku persentase sebanyak 54,80 %. Nilai persentase rata rata tentang indikator dana desa adalah sebanyak 57,80%. Maka dapat disimpulkan lebih banyak masyarakat sepakat dan perangkat desa untuk mengalokasikan dana desa dalam pengelolaan candi bahal sebagai pariwisata untuk meningkatkan perekonomian desa.

Dana Desa Bahal

Tabel 2. Persentase Dana Desa Menurut Persepsi Masyarakat Desa Bahal

Jumlah Responden	Pernyataan Quisioner	Hasil	Skor maks	Persentase	Rata Rata
50	Pemerintah desa mengalokasikan dana untuk pengelolaan wisata candi bahal	51	250	20,40	57,80
50	Masyarakat desa memberikan masukan kepada BPD dan pemerintah desa bahal	196	250	78,40	
50	Tercapainya tujuan pengelolaan dana desa sesuai dengan misi pemerintah desa bahal	141	250	56,40	
50	Masyarakat desa melakukan pengawasan anggaran desa bahal	181	250	72,40	
50	Pengelolaan dana desa dilakukan secara transparan dan tertib	161	250	64,40	
50	Pelaporan keuangan desa sesuai dengan standar yang berlaku	137	250	54,80	

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa persepsi masyarakat tentang dana desa diatas, dimana Pemerintah desa mengalokasikan dana untuk pengelolaan wisata candi bahal dengan persentasenya sebanyak 20,40 %, Masyarakat desa memberikan masukan kepada BPD dan pemerintah desa bahal persentase sebanyak 78,40%, Tercapainya tujuan pengelolaan dana desa sesuai dengan misi pemerintah desa bahal persentase sebanyak 56,40%, Masyarakat desa melakukan pengawasan anggaran desa bahal dengan persentase sebanyak 72,40 %, Pengelolaan dana desa dilakukan secara transparan dan tertib dengan persentase sebanyak 64,40 %, Pelaporan keuangan desa sesuai dengan standar yang berlaku persentase sebanyak 54,80 %.

Nilai persentase rata rata tentang indikator dana desa adalah sebanyak 57,80%. Maka dapat disimpulkan lebih banyak masyarakat sepaat dan perangkat desa untuk mengalokasikan dana desa dalam pengelolaan candi bahal sebagai pariwisata untuk meningkatkan perekonomian desa.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu otonomi secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan.

Penelitian ini berusaha membuktikan bahwa Bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi penduduk desa bahal Kecamatan Padang Bolak Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara melalu pengelolaan candi bahal serta Bagaimana potensi dan peluang perkembangan pariwisata candi bahal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari hasil yang di uraikan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Dalam bentuk hasil responden dari 50 orang masyarakat desa bahal menyatakan bahwa Mayoritas lebih banyak mengetahui tentang potensi pertumbuhan ekonomi desa melalui pengelolaan candi bahal. Tetapi, masyarakat belum melakukan dan belum merasakan dampak dari pengelolaan candi bahal sebagai potensi peningkatan ekonomi.
2. Peluang perkembangan pariwisata candi bahal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat besar sesuai dengan data yang di dapat melalui quisioner. Dimana persentase 67 % masyarakat masih menjunjung tinggi adat dan budaya yang bisa menjadi ciri khas dan sebagai objek wisatawan yang datang, seperti kuliner dan oleh – oleh khas Desa bahal. Selain dari itu transportasi menuju candi bahal sudah baik dan infrastruktur

jalan sudah memadai untuk wisatawan yang datang. Maka dengan hal ini perlu publikasi dan dukungan besar yang di buat oleh pemerintah setempat sehingga candi bahal menjadi pusat dan objek pariwisata khususnya di desa bahal.

3. Dimana akan tercapai tujuan bahwa candi bahal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa bahal, portibi jika pemerintah dan masyarakat berkerja sama dalam menjalankan potensi wisata candi bahal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil quisioner yang didapat melalui masyarakat yang tinggal di desa bahal mengetahui potensi dan peluang wisata candi bahal. Selain itu pemerintah setempat juga sudah menyediakan transportasi dan infrastruktur yang memadai sehingga wisatawan dapat lebih mudah mengakses untuk datang ke candi bahal. Tetapi, kurang dalam publikasi melalui media sosial dimana sangat mempengaruhi untuk informasi tentang wisata candi bahal, yang dapat mempengaruhi banyaknya wisatawan yang datang. Selain itu masyarakat juga bisa menjual jajanan kuliner dan oleh – oleh yang dapat menjadi peningkatan ekonomi desa dan pertunjukan yang dapat di buat melalui adat dan budaya masyarakat desa bahal sehingga mendorong ekonomi semakin baik di desa bahal kecamatan portibi kabupaten padang lawas utara.

REFERENSI

- Abimanyu, 2010 "Refleksi dan Gagasan Kebijakan Fiskal," Gramedia Jakarta, 2010
- Adhan, M., Afriyani, M., & Azhar, M. E. (2021). FACTORS AFFECTING EMPLOYEE JOB SATISFACTION AT THE REPRESENTATIVE OFFICE OF THE POPULATION AGENCY NATIONAL FAMILY PLANNING (BKKBN). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 1(2), 155-168.
- Amalia, Lia. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andrianus, F., & Niko, A. (2006). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 1997: 3 – 2005: 2. *Economic Journal of Emerging Markets*, 11(2).
- Ardila, I., Febriaty, H., & Astuti, R. (2021). Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(2), 201-210.
- Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik..*Dalam angka* www.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik..www.bps.go.id.
- Bank Indonesia,www.bi.go.id.
- Deliarnow,Perkembangan Pemikiran Ekonomi (edisi revisi). 2003. Jakarta : raja grafindo perkasa.
- Effendi, I., & RS, P. H. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(2), 221-230.
- Febriaty, H., & Mistia, M. (2021, November). Evaluasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masyarakat Miskin Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Medan Marelan). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Febriaty, H., Rahayu, S. E., & Nasution, E. Y. (2021, March). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN PADA ERA DIGITAL EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 223-234).
- Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar edisi ketiga* . Jakarta: Erlangga.

- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrik Dasar edisi keempat*. Jakarta: Erlanga.
- Gujarati, Damodar. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gultom, D. K., Arif, M., Azhar, M. E., & Mukmin, M. (2021). Peran Mediasi Brand Satisfaction Pada Pengaruh Self Congruity Terhadap Brand Loyalty. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 72-85.
- Hafni, R., Hanum, Z., & Hasibuan, L. S. (2021, November). Students Perceptions of Operations Research Learning During the Covid-19 Pandemic with Realistic Mathematics Educations Approach. In *Journal of International Conference Proceedings (JICP)* (Vol. 4, No. 2, pp. 465-473).
- Hafni, R., Sinulingga, N. S., & Hasibuan, L. S. (2021, November). Analisis Evaluasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Ketahanan Pangan di Era Pandemi (studi kasus Desa Simpang Empat, Kec. Simpang Empat, Kab. Asahan, Prov. Sumatera Utara). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Hariani, P. (2011). Analisis Penyerapan Tamatan Perguruan Tinggi Di Propinsi Sumatera Utara Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis UMSU*, 11(2).
- Inflasi di Indonesia Periode 1997: 3 – 2005: 2. *Economic Journal of Emerging Markets*, 11(2).
- Januri, J. (2021). Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT Pertamina (Persero) Marketing Operational Region I. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 2(1), 1-10.
- Januri, J., & Kartika, S. I. (2021, November). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Jhingan, M.L. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). Inflasi www.kemenkeu.go.id
- Kusnendi, Makroekonomi dalam perspektif filsafat keilmuan, UPI 2002
- Mankiw, N. G. (2007). *Macroeconomics*, Jakarta: Erlangga.
- Marpaung, A. P., Harjito, D. A., Hamdani, R., & Ghazali, A. W. (2022). Boards of directors' feminism, audit committee, and corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 16-30.
- Marpaung, A. P., Koto, M., Hafiz, M. S., & Hamdani, R. Female Directors and Firm Performance: Evidence of Family Firm in Indonesia.
- McEachern, William A. *Ekonomi Makro*, Singapore, 2000
- Miskhin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, P. W., & Basuki, M. U. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia Periode 2000.1–2011.4* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Paul A, Samuelson, William D. Nordhaus, 2001, Ilmu makro ekonomi, Edisi Ketujuhbelas. Jakarta: PT Media global Edukasi
- Pohan, M. (2021, November). Analysis of The Role of Management Information Systems in The Decision Making Process at PT. Indonesian Trading Company Medan. In *Journal of International Conference Proceedings (JICP)* (Vol. 4, No. 2, pp. 528-535).
- Pohan, M., Azhar, M. E., Purnama, N. I., & Jasin, H. (2022). Model Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Swasta Di Kota Medan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1498-1508.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung., Teori Ekonomi Makro. Jakarta, 2005
- Rahayu, S. E. (2021, April). ANALISIS PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-CHINA. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 455-461).
- Sabrina, R. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia: Unggul, Kreatif, dan Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 216-222.
- Samuelson, Paul A & William D Nordhaus. (2004). *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT Media Edukasi.

- Sukirno, Sadono. (1997). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumitro Djojohadikusumo, perkembangan pemikiran ekonomi, buku 1 dasar teori dalam ekonomi umum. Yayasan obor Indonesia, Jakarta 1991.
- Suparmoko, (1998) "*Pengantar Ekonomi Makro*". BPFE-UGM Yogyakarta.
- Tirtayasa, S., Akrim, A., Gunawan, A., Sulasmi, E., & Hastin, U. A. (2021). Significance of Economic Activities in Environmental Protection: Evidence from a Panel of 4-ASEAN Economies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 420.
- Todaro, Michael P & Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred & Eugene F Brigham. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.